

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Secara historis, seni lukisan sangat terkait dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah memperlihatkan bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia telah mulai membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian –bagian penting dari mereka.

Pada mulanya, perkembangan seni lukis sangat terkait dengan perkembangan peradaban manusia. Sistem bahasa, cara bertahan hidup (memulung, berburu dan memasang perangkap, bercocok-tanam), dan kepercayaan (sebagai cikal bakal agama) adalah hal-hal yang mempengaruhi perkembangan seni lukisan. Pengaruh ini terlihat dalam jenis obyek, pencitraan dan narasi di dalamnya. Pada masa-masa ini, seni lukis memiliki kegunaan khusus, misalnya sebagai media pencatat (lukisan dalam bentuk rupa). Saat-saat senggang pada masa prasejarah salah satunya diisi dengan menggambar dan melukis. Cara komunikasi dengan menggunakan gambar pada akhirnya merangsang pembentukan sistem tulisan karena huruf sebenarnya berasal dari simbol-simbol gambar yang kemudian disederhanakan dan dibakukan.

Berkembangnya seni lukis diikuti dengan banyaknya seniman lukis yang terjun, salah satunya adalah pelukis terkenal dari kota yogyakarta bernama agus suwage. masyarakat luas pun sudah mengenalnya dan tidak meragukan karya-karya yang dihasilkannya. Sebagai pelukis , Agus Suwage dituntut untuk berkarya dan menggelar karya-karyanya tersebut. Untuk memperoleh apresiasi yang lebih lagi dari masyarakat dan seniman lukis lainnya tentu dibutuhkan wadah yang dapat menampung dan memamerkan hasil karyanya. Pelukis kontemporer ini belum memiliki galeri lukisan sendiri dan Agus Suwage ingin memiliki galeri lukisan dengan konsep arsitektur modern dengan ruang pameran yang luas.

Oleh sebab itu Galeri Lukisan dibutuhkan untuk memamerkan , memperkenalkan ke dunia luas , dan menarik perhatian khalayak umum akan keindahan seni gambar. Galeri Lukisan adalah fasilitas utama yang menyelenggarakan kegiatan seni lukis serta dapat berfungsi

sebagai tempat para seniman lukis memamerkan hasil karyanya. Kota Yogyakarta sendiri merupakan kota yang terkenal akan keanekaragaman seni, kota ini sudah banyak dikenal masyarakat dan telah menghasilkan berbagai seniman khususnya seniman lukis sehingga kota ini dirasa cocok untuk didirikan galeri lukisan.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah galeri seni lukis sebagai suatu tempat untuk membantu seniman lukis di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya dengan memberikan sebuah fasilitas baik sebagai wadah promosi, wadah memamerkan karya seni, wadah pembinaan, tempat berkarya, maupun sebagai tempat berdiskusi antar seniman lukis.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Galeri Lukisan* melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 RUANG LINGKUP

a. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan standar Galeri Lukisan yang berkaitan dengan perencanaan dan penataan *Galeri Lukisan di kota Yogyakarta*. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

b. Ruang Lingkup Spasial

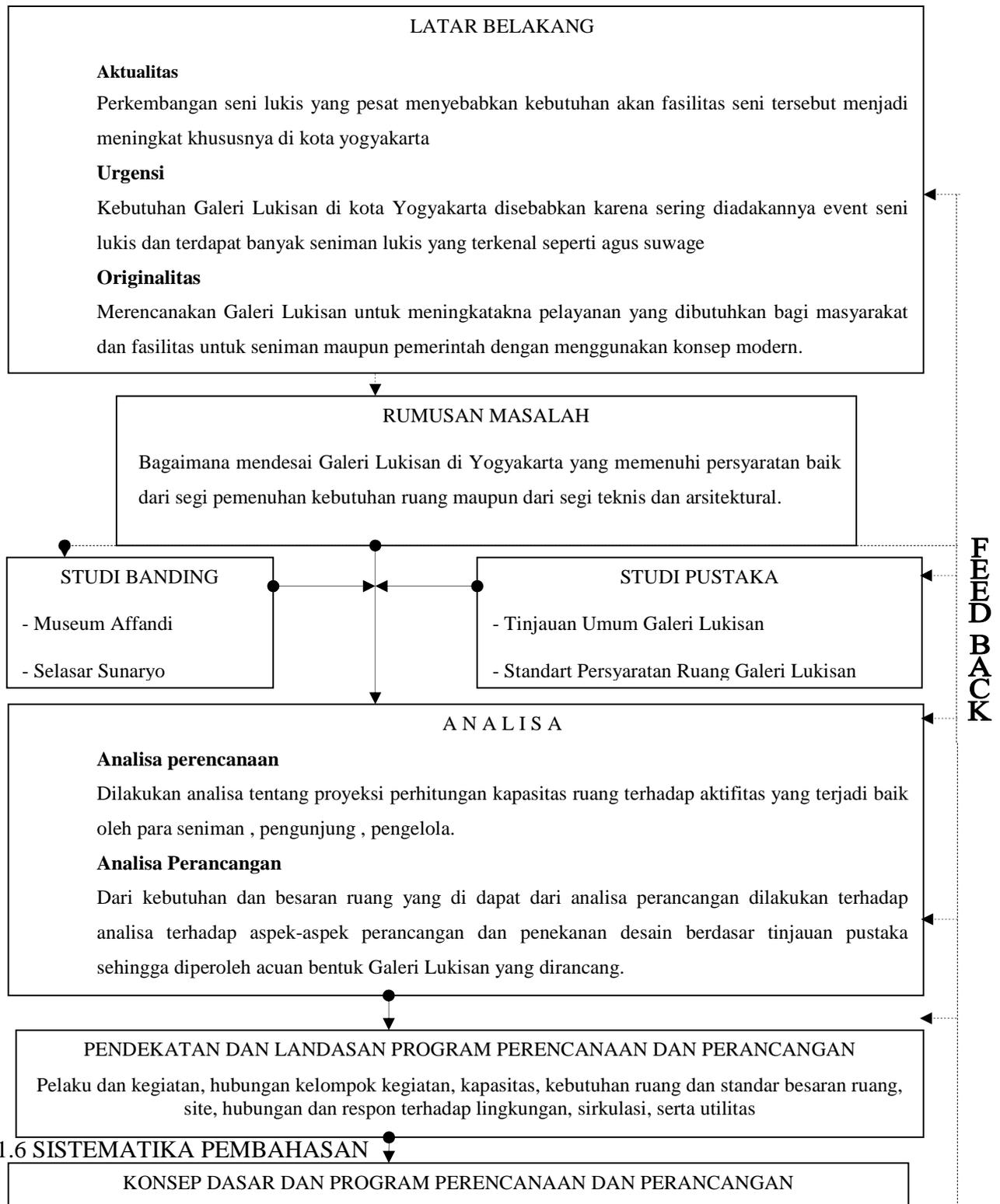
Perencanaan dan perancangan *Galeri Lukisan* ini berada di kota Yogyakarta yang berisi batas-batas geografis wilayah dan lokasi / site sesuai pengguna lahan dan rencana pemanfaatan ruang.

1.4 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan ialah dengan mengadakan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akhirnya dianalisa sehingga memperoleh dasar program perencanaan dan perancangan. Metode yang digunakan antara lain:

- Metode deskriptif, yaitu melalui pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil mempelajari buku-buku yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan.
- Metode dokumentatif, yaitu dengan mendokumentasikan data yang akan menjadi bahan dalam penyusunan ini.
- Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi kasus terhadap tempat-tempat yang juga menyajikan konsep seperti Galeri Lukisan ini.

1.5 ALUR PIKIR



Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang Galeri Lukisan di Yogyakarta, tujuan dan sasaran pembahasan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang, tinjauan umum tentang Galeri Lukisan, yang menguraikan tentang pengertian, karakteristik, macam ruang yang terdapat didalamnya, serta teori mengenai perancangan tapak.

BAB 3 TINJAUAN GALERI LUKISAN DI YOGYAKARTA

Menguraikan tentang tinjauan Galeri Lukisan di Yogyakarta.

BAB 4 KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan setelah mengerti permasalahan pada bab sebelumnya yang berfungsi membatasi pembahasan.

BAB 5 PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI LUKISAN

Menguraikan tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan bersifat analitis terhadap skala pelayanan, pendekatan pengelolaan, pendekatan pelaku dan aktifitas, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur dan utilitas, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur dan utilitas, pendekatan terhadap lokasi tapak dan lingkungan sekitar.

BAB 6 PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI LUKISAN

Menguraikan tentang rumusan konsep dasar perancangan Bangunan, serta program ruang yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan penekanan desain.